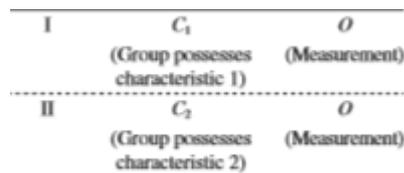


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kausal komparatif, yaitu desain penelitian yang terfokus menyelidiki perbedaan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni data yang berbentuk skor (Fraenkel, Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Desain kausal komparatif dipilih karena peneliti bermaksud mengkaji perbedaan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4 tahun berdasarkan status sosial ekonomi.



Gambar 3. 1 Desain Kausal Komparatif

(Sumber: (Fraenkel et al., 2012))

Pada gambar 3.1, dalam desain penelitian ini huruf C mewakili karakteristik yaitu status sosial ekonomi dan huruf O digunakan untuk keterampilan motorik kasar. Garis putus-putus digunakan untuk menunjukkan kelompok yang dibandingkan.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 4 tahun hingga 4 tahun 11 bulan yang bersekolah di taman kanak-kanak (TK), pendidikan usia dini (PAUD) dan kelompok belajar (KoBer) beserta orang tua atau walinya yang diberikan lembar persetujuan untuk mengikuti dalam penelitian ini. Selain itu yang berpartisipasi adalah 11 orang tim penelitian, dosen pembimbing 5 orang serta kepala sekolah dan guru yang membantu mensosialisasikan kepada orangtua siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok besar yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian (Fraenkel et al., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 4 tahun hingga 4 tahun 11 bulan beserta orangtua atau walinya yang berada di daerah Kota Bandung.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang merujuk pada proses pemilihan objek penelitian. Sampel penelitian yaitu individu, kelompok ataupun objek tempat mendapatkan data. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan ketentuan atau kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian (Fraenkel et al., 2012). Kriteria dalam penelitian ini adalah anak usia 4 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak (TK), pendidikan anak usia dini (PAUD) dan kelompok belajar (KoBer) yang sehat jasmani dan rohani. Pada penelitian studi komparatif, jumlah sampel yang direkomendasikan adalah 15 sampel dalam satu kelompok dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang anak beserta orangtuanya (Fraenkel et al., 2012).

3.4 Instrumen Penelitian

Hasil penelitian ditentukan oleh pemilihan instrument, maka pemilihan instrumen penelitian harus tepat. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian (Fraenkel et al., 2012). Instrumen keterampilan motorik berbagai macam. Namun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk keterampilan motorik kasar menggunakan *Supine Time Up and Go (S-TUG) Test*, *One-Leg Standing Balance*, dan *Standing Long Jump*. Dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui status sosial ekonomi dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Aggarwal et al., (2005).

- 1) *Supine Time Up And Go (S-Tug) Test*

Time up and go test (TUG) pertama kali dikembangkan oleh Podsiadlo and Richardson pada tahun 1991 dan digunakan untuk mengevaluasi keseimbangan dinamis pada lansia. Pada tahun 2014, Nicolini-Panisson dan Donadio menemukan bahwa TUG juga merupakan alat penilaian yang baik untuk mobilitas fungsional pada anak-anak. TUG ini berisi serangkaian gerakan termasuk posisi terlentang, bangun, berlari dan control postural (Lei et al., 2017). Dengan menggunakan tes ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai perkembangan motorik anak beserta cara untuk meningkatkan kemampuannya (Nesbitt et al., 2017).

2) *One-Leg Standing Balance*

One-leg standing balance adalah kemampuan untuk berdiri dengan satu kaki. Keseimbangan diperlukan untuk mempertahankan postur statis, menstabilkan gerakan dinamis melakukan aktivitas sehari-hari dan bergerak di masyarakat (Lin et al., 2004; Vellas et al., 1997). Berdasarkan pengamatan bahwa masalah keseimbangan dapat dikaitkan dengan status fungsional yang buruk atau kelemahan (penurunan fungsional yang akan datang) dan terdapat pendapat bahwa keseimbangan satu kaki mungkin menjadi penanda klinis sederhana dan dapat direproduksi untuk penurunan fungsional (Vellas et al., 1997).

3) *Standing Long Jump*

Standing Long Jump (SLJ) adalah tes untuk mengukur kinerja otot bagian bawah dan lebih spesifik, kekuatan otot eksplosif, karakteristik otot yang berkaitan dengan kesehatan yang dianggap sebagai penanda penting kesehatan (Ayán-Pérez, Cancela-Carral, Lago-Ballesteros, & Martínez-Lemos, 2017). Tes ini sangat terkait dengan kekuatan otot atas dan bawah pada masa muda dan pada gilirannya, kekuatan otot yang tinggi telah dikaitkan dengan peningkatan faktor risiko metabolik pada anak-anak dan kematian (Ramírez-Velez et al., 2017).

4) Kuesioner Status Sosial Ekonomi

Measuring the socioeconomic status of a family yang dikembangkan Aggarwal et al. (2005) untuk mendapatkan data latar belakang sosial ekonomi anak. Status sosial ekonomi (SES) merupakan penentu penting status kesehatan dan gizi serta mortalitas dan morbiditas. Untuk mengetahui kelas sosial seseorang

meliputi tingkat pendidikan, penghasilan orangtua. Keadaan sosial ekonomi keluarga menurut Aggarwal et al. (2005), dengan skor agregat maksimum adalah 100. Berdasarkan skor akhir, keadaan sosial ekonomi keluarga dibagi menjadi enam kategori sosial ekonomi yaitu Upper high (dengan skor lebih dari 76), tinggi (skor 61-75), menengah atas (skor 46-60), menengah bawah (skor 31-45), rendah (skor 16-30) dan sangat rendah (skor kurang dari 15).

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian, yaitu dengan melakukan survey ke taman kanak-kanak (TK), pendidikan anak usia dini (PAUD), kelompok belajar (KoBer) dan lain sebagainya, yang berada di Kota Bandung. Langkah berikutnya melakukan sosialisasi secara terperinci mengenai penelitian ini kepada kepala sekolah, guru dan orangtua ataupun wali siswa. Lalu menginstruksikan kepada orangtua ataupun wali untuk mengisi lembar persetujuan sebagai bukti bahwa orangtua telah menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah itu, orang tua akan mengisi angket status sosial ekonomi (SES). Angket tersebut harus diisi dengan baik dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Selain itu, anak-anak akan melakukan tes motorik kasar yaitu:

1) Supine Time Up And Go (S-Tug) Test

Supine time up and go test merupakan serangkaian gerakan yang berkesinambungan mulai dari posisi terlentang, bangun dan berlari. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan adalah selotip, matras tipis dan meteran. Mula-mula penilai membuat garis sejauh 3 meter dari dinding (target) menggunakan selotip dan simpan matras. Setelah itu, anak berbaring terlentang dengan posisi kaki (tumit) di garis. Lalu, penilai akan memberikan instruksi kepada anak dengan mengatakan “Go!”. Saat mendengar kata tersebut anak harus bangun secepat mungkin, berlari dan menyentuh dinding (target), dan berlari kembali ke garis start. Penilaian tes ini dihitung dengan menggunakan waktu dan waktu hitung ketika anak bangun dari posisi terlentang hingga anak kembali ke garis start. Anak memiliki satu kali latihan dan kemudian diberikan dua kali percobaan.



Gambar 3. 2 Supine Time Up and Go (S-Tug) Test

2) *One-Leg Standing Balance Test*

Dalam tes ini, anak berdiri dengan satu kaki dengan lengan ditekuk di pinggang selama yang anak bisa. Anak harus menjaga keseimbangan agar dapat menjaga satu kaki yang di angkat tidak menyentuh lantai. Mengaitkan kaki di sekitar kaki yang berdiri tidak diizinkan. Mengayun diperbolehkan, dan lengan bisa bergerak tetapi mungkin tidak menahan kaki yang diangkat. Pengaturan waktu dimulai ketika anak mengangkat satu kaki yang meninggalkan lantai dan waktu dihentikan jika anak menggerakkan kaki yang berdiri atau mengaitkan kaki disekitar kaki lainnya atau menyentuh kaki bebas dengan tangan. Anak diberi kesempatan berlatih satu kali pada setiap kaki. Untuk tes ini, anak diizinkan untuk memilih kaki yang akan diseimbangkan terlebih dahulu.



Gambar 3. 3 One-Leg Standing Balance

3) *Standing Long Jump*

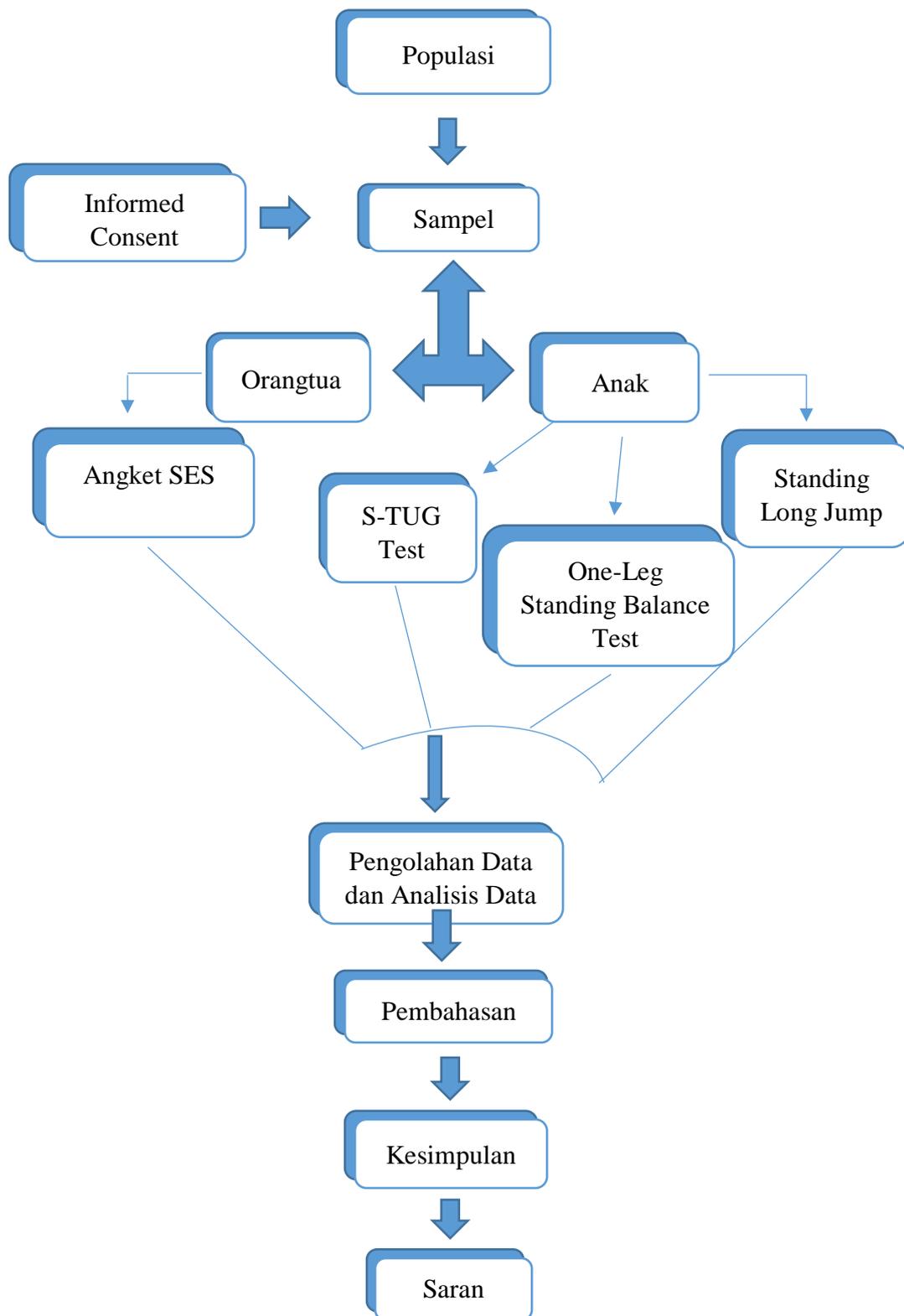
Peralatan dan bahan yang dibutuhkan:

- Selotip
- Meteran

Garis start dibuat untuk menentukan awal dalam melakukan lompatan yang diberi tanda menggunakan selotip. Posisi awal dimulai dengan jari-jari kaki yang sejajar dan berada dibelakang garis. Anak melompat sejauh yang mereka bisa dan mendarat dengan kedua kakinya. Jika anak mulai dengan kaki di depan garis atau tidak mendarat dengan dua kaki, beri tahu anak atau berikan contoh yang sesuai dengan prosedur yang ada. Setiap anak akan diberikan satu kali uji coba praktik dan diberikan dua kali uji coba. Mengukur hasil lompatan dimulai dari bagian depan garis sampai titik mendarat lompatan anak (tumit kaki) dengan menggunakan meteran.



Gambar 3. 4 Standing Long Jump



Gambar 3. 5 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test*, untuk menguji perbedaan dua kelompok data dengan cara membandingkannya. Analisis statistik ini dibantu menggunakan sebuah software yaitu *Statistical Product for Sosial Science (SPSS) versi 25 for windows*.

Saat sebelum melakukan uji *Independent Sample T-Test*, harus dilakukan terlebih dulu uji normalitas dengan memakai metode *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas dengan uji *Levene's Test*. Uji normalitas serta homogenitas data ini berperan untuk menentukan penggunaan teknik analisis parametrik ataupun non-parametrik dalam pengolahan data. Ada pula pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengisian kuisioner status sosial ekonomi (SES) oleh orangtua dan anak-anak melakukan tes motorik kasar (*S-Tug Test, One-Leg Standing Balance Test* dan *Standing Long Jump*).
- 2) Input hasil yang didapat dari pengisian angket status sosial ekonomi (SES) serta hasil tes motorik kasar anak di aplikasi SPSS *versi 25* pada halaman data view.
- 3) Melakukan uji normalitas data menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas dengan uji *Levene's Test*.

Berikutnya, data tersebut akan diolah serta dianalisis menggunakan uji beda untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pemaknaan dari hasil pengolahan tersebut ialah sebagai berikut:

3.6.1 Deskriptif Data

Deskriptif data ialah tahapan awal dalam pengolahan data untuk mendapatkan informasi mengenai data, antara lain skor paling tinggi, skor terendah, rata-rata serta standar deviasi (Pallant, 2010).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Pallant, 2010). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, sebab jumlah sampel kurang dari 50. Nilai probabilitas

(p) ataupun signifikansi (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujian. Uji kebermaknaannya ialah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai Sig. ataupun P-value > 0.05 , maka dinyatakan data berdistribusi normal
- 2) Bila nilai Sig. ataupun P-value < 0.05 , maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak dari setiap datanya. Jika data homogen maka dengan kata lain bahwa data yang diperoleh varian yang sama, yang berarti variabilitas skor pada masing-masing kelompok adalah serupa. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah dengan *Levene's Test* (Pallant, 2010). Nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0.05$. Uji kebermaknaannya yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value > 0.05 , maka dinyatakan data homogen.
- 2) Jika nilai Sig. atau P-value < 0.05 , maka dinyatakan data tidak homogen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis parametrik digunakan jika hasil perhitungan uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogeny maka menggunakan uji hipotesis non-parametrik (Fraenkel et al., 2012).

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4 tahun berdasarkan status sosial ekonomi.

H_1 : Terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4 tahun berdasarkan status sosial ekonomi.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value > 0.05 , H_0 diterima, maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan.

- 2) Jika nilai Sig. atau P-value < 0.05 , maka H_0 ditolak, maka dinyatakan terdapat perbedaan.